

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO mendefinisikan diabetes mellitus sebagai gangguan metabolisme multiple etiologi, yang ditandai dengan hiperglikemia kronis dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein akibat defek sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Efek diabetes melitus termasuk kerusakan jangka panjang, disfungsi dan kegagalan berbagai organ. Dengan demikian, kelainan metabolik pada diabetes diakibatkan oleh kerja insulin yang tidak adekuat pada jaringan target, defisiensi sekresi insulin atau ketidakpekaan terhadap kerja insulin, atau kombinasi keduanya (WHO, 2013a)

Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap peraturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau janji pertemuan dengan dokter. Keyakinan, sikap dan kepribadian juga sangat berpengaruh kepada kepatuhan pasien dalam pelaksanaan diet karena faktor tersebut adalah faktor internal dalam diri seseorang (Bertalina & Purnama, 2016)

Prevalensi penderita diabetes global pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 9,3% (463 juta orang), meningkat menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045. Prevalensinya lebih tinggi di perkotaan (10,8%) dibandingkan pedesaan (7,2%) wilayah, dan di negara berpenghasilan tinggi (10,4%) dibandingkan negara berpenghasilan rendah (4,0%). Satu dari dua

(50,1%) orang yang hidup dengan diabetes tidak tahu bahwa mereka mengidap diabetes (IDF, 2019)

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit Diabetes Melitus tertinggi di Indonesia terdapat di DKI Jakarta dengan 3,4% kasus. Sedangkan kasus Diabetes Melitus di Bali sebanyak 1,3% meningkat menjadi 1,7% pada tahun 2018 Dan terendah di NTT dengan 0,9% (Riskesdas, 2018)

Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2018 menyatakan, Bali memiliki penduduk dengan penderita Diabetes Melitus sebanyak 53.815 orang pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 67.172 orang pada tahun 2018. Salah satu kabupaten di Bali yang memiliki penderita Diabetes Melitus tertinggi adalah Kabupaten Gianyar dengan jumlah 26,782 orang yang kemudian di susul oleh Kabupaten Denpasar 9.123 orang serta yang terakhir yaitu pada Kabupaten Klungkung sebanyak 2.042 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Gianyar didapatkan pasien diabetes melitus yang dirawat inap sebanyak 42 kasus, dimana pada Bulan Desember 2020 sebanyak 18 orang dan Bulan Januari 2021 sebanyak 24 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hj. Mariana Nuryani dan Jhoni Darjudin Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang menggunakan 66 responden, dimana terdapat 30 responden (45,5%) tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan sedangkan 36 responden lainnya (54,5%) menunjukkan bahwa patuh terhadap diet yang dianjurkan (Nuryati & Darjudin, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Anissa dan Adhila di RS Harum Sisma Medika Jakarta Timur yang menggunakan responden sebanyak 55 orang dimana

menunjukkan sebagian responden telah patuh diet terhadap diet yaitu sebanyak 46 responden (83,6 %) dan responden yang tidak patuh sebanyak 9 responden (16,4%) (Noviani & Fayasari, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Selvy Anggi dan Sri Rahayu di RSUD dr.Dradjat Prawiranegara dari bulan Januari-Februari tahun 2019 yang menggunakan responden sebanyak 81 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus memiliki kepatuhan baik atau patuh terhadap dietnya yaitu sebanyak 72 responden (88,9%) dan yang memiliki kepatuhan buruk atau tidak patuh terhadap diet yang dianjurkan sebanyak 9 responden (11,1%) (Dwi & Rahayu, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Yanita, Irma dan Naning di RSUD DR. Soekarjo Kota Tasikmalaya yang menggunakan responden sebanyak 35 responden, dimana pada penelitian tersebut terdapat kepatuhan diet DM berdasarkan jenis makanan yang dianjurkan, didapatkan lebih dari setengah responden mengkonsumsi makanan dengan jenis yang tepat yaitu sebanyak 22 responden (62,9%) dan yang tidak tepat jenis sebanyak 13 responden (37,1%), berdasarkan jumlah kalori yang dianjurkan, didapatkan lebih dari setengahnya telah mengkonsumsi makanan dengan jumlah kalori yang tidak tepat yaitu sebanyak 33 responden (94,3%) dan 2 responden tepat terhadap jumlah kalori yang dianjurkan, berdasarkan sumber makanan, didapatkan lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) mengkonsumsi makanan dari luar RS dan 17 (47,6%) responden lainnya telah mengkonsumsi makanan dari RS (Listianasari dkk., 2019)

Kepatuhan diet pada pasien DM dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga (Sugandi et al., 2018). Penderita DM perlu

diberikan penekanan mengenai pentingnya keteraturan jadwal makan, jenis dan jumlah kandungan kalori, terutama pada mereka yang menggunakan obat yang meningkatkan sekresi insulin atau terapi insulin itu sendiri (Soelistijo dkk., 2015)

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian bagaimanakah “Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum proposal ini adalah untuk mengetahui Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari proposal Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021 yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada pasien diabetes melitus di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021

- b. Mengidentifikasi kepatuhan diet terkait aspek 3 pada pasien diabetes melitus di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai referensi Bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan yang berhubungan dengan Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Gianyar Tahun 2021

b. Bagi ilmu pengetahuan

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Gianyar Tahun 2021
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya penderita diabetes militus untuk patuh terhadap dietnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Gianyar Tahun 2021. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keperawatan khususnya pada pengembangan perawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas tentang Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Gianyar Tahun 2021

c. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan khususnya tentang Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus di RSUD Gianyar Tahun 2021